

# Participatory Learning: An Effort to Address the Limited Exposure to Indonesian Among Diaspora Students

## [Pembelajaran Partisipatif: Upaya Mengatasi Keterbatasan Paparan Bahasa Indonesia pada Siswa Diaspora]

Fitrah Mujahidah<sup>1)</sup>, Niko Fediyanto<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [nikofediyanto@umsida.ac.id](mailto:nikofediyanto@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of participatory learning as an effort to address the limited exposure to the Indonesian language among diaspora students at Sanggar Bimbingan Permai in Penang, Malaysia. The study employed a qualitative method using observation, semi-structured interviews with teachers and students, and document analysis. The results indicate that participatory learning enhances students' oral engagement through activities such as discussions, question-and-answer sessions, group work, and speaking exercises based on daily experiences. Improvements in speaking ability are evident in students' increased confidence in voluntarily expressing their opinions, more organized speech flow, and the use of longer sentences, although grammatical accuracy is still developing gradually. Additionally, the frequency of Indonesian language use in the classroom increased, and students demonstrated positive responses to the interactive and non-coercive learning environment. Thus, participatory learning plays a role in increasing exposure to the Indonesian language and supports the development of speaking skills among diaspora students in a non-formal educational context.*

**Keywords** - Participatory learning; Exposure to Indonesian; Diaspora student

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran partisipatif sebagai upaya mengatasi keterbatasan paparan Bahasa Indonesia pada siswa diaspora di Sanggar Bimbingan Permai Penang, Malaysia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara semi-terstruktur terhadap guru dan siswa, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif meningkatkan keterlibatan lisan siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan latihan berbicara berbasis pengalaman sehari-hari. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat pada bertambahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara sukarela, kelancaran tuturan yang lebih teratur, serta penggunaan kalimat yang lebih panjang meskipun ketepatan tata bahasa masih berkembang bertahap. Selain itu, frekuensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam kelas meningkat dan siswa menunjukkan respons positif terhadap suasana pembelajaran yang interaktif dan tidak menekan. Pembelajaran partisipatif berperan dalam meningkatkan paparan Bahasa Indonesia dan mendukung perkembangan kemampuan berbicara siswa diaspora dalam konteks pendidikan nonformal.*

**Kata Kunci** - Pembelajaran Partisipatif; Paparan Bahasa Indonesia; Siswa diaspora

## I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi, pembawa budaya, dan pembentuk identitas sosial dalam kehidupan manusia [1]. Setiap bangsa menjadikan bahasa sebagai simbol jati diri sekaligus alat pemersatu warganya [2]. Dalam konteks diaspora Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mempertahankan identitas budaya dan kebangsaan [3]. Anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri tidak selalu mampu menjalankan peran tersebut dengan baik karena dalam situasi luar negeri siswa biasanya mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia karena lebih sering berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di lingkungan sekitar atau bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari. Keterbatasan paparan itu membuat siswa memiliki kesempatan terbatas untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif, terutama situasi belajar. Dalam ranah pendidikan bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam proses belajar-mengajar, karena melalui bahasa peserta didik mampu memahami, mengolah, dan mengekspresikan gagasan [4].

Salah satu strategi adalah pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif dinilai efektif dalam memperkuat kemampuan berbicara sekaligus menanamkan identitas budaya Indonesia pada siswa diaspora [5]. Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa karena mencakup pengucapan, kosakata, tata bahasa, kelancaran, dan kemampuan menyampaikan ide secara jelas [6]. Keterampilan ini juga berkaitan erat dengan rasa percaya diri dan pengalaman berkomunikasi. Bagi siswa diaspora, keterbatasan penggunaan Bahasa Indonesia dalam

kehidupan sehari-hari menyebabkan dominasi bahasa asing atau bahasa lingkungan, sehingga perkembangan kemampuan berbicara menjadi tidak merata [7]. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas lisan secara berkelanjutan. Aplikasi interaktif Wordwall terbukti meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam berbicara [8].

Pengembangan keterampilan berbicara siswa diaspora di Sanggar Bimbingan Permai dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan lisan, seperti membaca bersama, menceritakan kembali isi bacaan, diskusi kelompok, dan tanya jawab interaktif [9]. Penggunaan media audio-visual dan cerita rakyat membantu memperkaya kosakata serta meningkatkan minat siswa untuk berbicara dalam Bahasa Indonesia [10]. Guru berperan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, sejalan dengan kompetensi pedagogis guru BIPA yang menekankan keberanian dan keterampilan komunikasi siswa [11]. Keterampilan berbicara mencakup aspek lafal, kosakata, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman isi [12]. Tata bahasa berperan untuk membangun kalimat secara teratur. Kelancaran berbicara Pada siswa diaspora, perkembangan aspek-aspek tersebut tidak selalu seimbang, sehingga pembelajaran partisipatif diperlukan untuk melatih seluruh komponen keterampilan berbicara secara terpadu dan berkelanjutan.

Pendekatan pengajaran di Sanggar Bimbingan Permai menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dengan menempatkan komunikasi verbal sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan dialog sederhana dirancang untuk meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara siswa dalam Bahasa Indonesia [13]. Pendekatan pengajaran di Sanggar Bimbingan Permai menerapkan strategi pembelajaran partisipatif dengan menempatkan komunikasi verbal sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan dialog sederhana dirancang untuk meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara siswa dalam Bahasa Indonesia [8]. Pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan diaspora menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya, materi ajar yang belum kontekstual, serta minimnya pelatihan guru BIPA dan Pentingnya pelatihan berstandar bagi guru agar mereka mampu menyusun kurikulum dan materi ajar yang sesuai karakteristik pembelajar diaspora [14]. Pendekatan pembelajaran partisipatif perlu diintegrasikan dengan pendidikan multikultural agar tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa diaspora [15].

Sanggar Bimbingan Permai berperan sebagai pusat pendidikan informal yang mendukung penguasaan Bahasa Indonesia sekaligus memperkuat pemahaman budaya pada siswa diaspora [16]. Mayoritas siswa menetap di luar negeri lebih dari tujuh tahun, sehingga mengalami keterbatasan literasi bahasa ibu dan minimnya kontak dengan budaya Indonesia. pembelajaran di sanggar tidak hanya berfokus pada aspek bahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya melalui penggunaan bahasa dan pengenalan tradisi [17]. Fenomena diaspora menyebabkan pergeseran bahasa pada anak-anak Indonesia di luar negeri menuntut adanya pendidikan bahasa kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial-budaya serta akses pendidikan informal [11]. Diaspora sendiri secara sederhana didefinisikan sebagai perpindahan suatu kaum dari tanah asalnya dan menetap di luar negeri [18]. Fenomena ini mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa, terutama pada anak-anak lahir dan tumbuh di negara asing, di mana bahasa dominan di lingkungan sekitar lebih sering digunakan daripada bahasa ibu [19]. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak-anak Indonesia di luar negeri seperti di Malaysia perlu memperhatikan kondisi sosial-budaya serta akses terhadap pendidikan informal seperti sanggar, karena sebagian dari mereka tidak dapat mengakses sekolah formal akibat keterbatasan dokumen atau status kewarganegaraan [20]. Aktivitas pembelajaran seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik langsung oleh guru menciptakan suasana belajar terbuka dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia [3]. Meskipun strategi partisipatif telah diterapkan, masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan paparan Bahasa Indonesia pada siswa diaspora secara sistematis dalam konteks pendidikan nonformal [9].

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa diaspora, terutama terkait penggunaan media pembelajaran, penguatan identitas budaya, serta pengembangan keterampilan berbahasa dalam konteks BIPA. Namun penelitian secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran partisipatif sebagai strategi untuk mengatasi keterbatasan paparan Bahasa Indonesia pada siswa diaspora dalam konteks pendidikan nonformal masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan penggunaan media atau pendekatan umum pembelajaran bahasa, sementara kajian mendalam mengenai proses partisipasi siswa, bentuk keterlibatan dalam aktivitas lisan, serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berbicara belum banyak dilakukan secara kontekstual di lingkungan sanggar. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran partisipatif, bentuk partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran, serta peningkatan kemampuan berbicara yang dihasilkan dari penerapan strategi dalam konteks pendidikan nonformal. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pembelajaran partisipatif dan bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa diaspora di Sanggar Bimbingan Permai?, Serta bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa diaspora setelah penerapan pembelajaran partisipatif?.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa diaspora. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Bimbingan Permai yang menjadi pusat pendidikan nonformal bagi siswa diaspora Indonesia. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa diaspora yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sanggar tersebut. Jumlah informan penelitian ini adalah 1 orang guru/instruktur dan 25 siswa diaspora sebagai partisipan pembelajaran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 siswa dipilih sebagai informan wawancara untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, partisipasi pembelajaran, dan perkembangan kemampuan berbicara. Pemilihan siswa sebagai informan wawancara dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria: siswa aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Bimbingan Permai, siswa telah mengikuti pembelajaran minimal 6 bulan, siswa mampu berkomunikasi secara lisan dalam Bahasa Indonesia meskipun masih terbatas, dan siswa bersedia menjadi informan penelitian. Kriteria digunakan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran partisipatif dan mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran partisipatif, interaksi guru dan siswa, serta aktivitas berbicara yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa yang telah dipilih sebagai informan untuk menggali informasi mengenai pengalaman pembelajaran, bentuk partisipasi, hambatan, serta perkembangan kemampuan berbicara siswa diaspora. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sanggar Bimbingan Permai. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh lebih operasional dan sistematis sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian bagian ini belum disertai pembahasan teoretis mendalam, melainkan berfokus pada deskripsi temuan empiris sesuai dengan tema yang muncul dari proses analisis data. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan mengenai keterbatasan kosakata siswa tidak hanya diperoleh dari wawancara dengan siswa, tetapi juga didukung oleh catatan observasi guru menunjukkan siswa sering mengalami jeda saat berbicara untuk mencari kosakata yang sesuai. Kesamaan temuan dari berbagai sumber kemudian dikelompokkan sebagai tema utama dalam analisis.

### A. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Diaspora

Analisis Situasi Pembelajaran dan Karakteristik Siswa, Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa diaspora berlangsung dalam konteks nonformal yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran di sekolah formal [21]. Pembelajaran tidak terikat pada kurikulum resmi yang kaku, sehingga perencanaan pembelajaran bersifat lebih luwes dan kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana pembelajaran yang tersedia tergolong sederhana. Ruang belajar digunakan untuk berbagai fungsi dan tidak selalu dilengkapi dengan alat pembelajaran memadai. Ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun kegiatan yang tidak bergantung pada penggunaan media atau alat pembelajaran kompleks. Siswa diaspora tidak menggunakan bahasa Indonesia secara intensif dalam kehidupan sehari-hari karena lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa lingkungan setempat atau bahasa keluarga [22]. Akibatnya pembelajaran bahasa Indonesia di sanggar menjadi salah satu ruang utama bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia secara lisan. Kondisi ini pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran, terutama dalam menentukan pendekatan dan strategi yang mampu mendorong siswa untuk aktif berbahasa. Selain aspek kemampuan bahasa, karakteristik psikologis siswa juga menjadi perhatian dalam perencanaan pembelajaran [1]. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan banyak siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah ketika diminta berbicara dalam bahasa Indonesia.

### B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Partisipatif

Subbagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran partisipatif meliputi bentuk kegiatan pembelajaran, peran guru, keterlibatan siswa, dan respons siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa diaspora. Untuk memberikan gambaran lebih sistematis mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran partisipatif, ringkasan temuan disajikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Partisipatif

No	Metode Pembelajaran	Deskripsi Pelaksanaan
1	Bentuk Kegiatan Pembelajaran	Strategi pembelajaran partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi sederhana, kerja kelompok, serta latihan berbicara dikaitkan dengan pengalaman keseharian siswa diaspora.
2	Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan alur pembelajaran, memberikan pertanyaan pemantik, serta menciptakan suasana interaksi yang mendorong keterlibatan lisan siswa.
3	Keterlibatan Siswa	Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan partisipasi lisan yang terbatas. Seiring berjalannya pembelajaran, siswa mulai berani menyampaikan pendapat secara sukarela, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok.
4	Respons Siswa	Siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan strategi pembelajaran partisipatif, ditandai dengan meningkatnya kenyamanan belajar, antusiasme mengikuti kegiatan, serta keberanian berbicara meskipun masih menggunakan bahasa sederhana.

Sumber Data: Observasi kelas, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Menunjukkan pelaksanaan strategi pembelajaran partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai bentuk interaksi dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator mengarahkan proses pembelajaran, sementara siswa bertahap menunjukkan peningkatan partisipasi lisan dan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran. Bentuk Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan strategi pembelajaran partisipatif diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan siswa dalam proses pembelajaran [23]. Bentuk kegiatan digunakan meliputi tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan latihan berbicara dalam konteks dekat dengan kehidupan siswa diaspora. Fokus temuan terletak pada perubahan perilaku berbahasa siswa ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian untuk berbicara serta kelancaran dalam menyampaikan tuturan selama kegiatan pembelajaran. Perkembangan keterampilan berbicara siswa diaspora dapat diamati dari perubahan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan selama proses pembelajaran [24].

### C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara kualitatif dan informal [25]. Evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan melalui tes tertulis atau penilaian berbasis angka, melainkan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Guru menilai perkembangan siswa berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu keberanian berbicara, kelancaran tuturan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan perilaku siswa menjadi dasar evaluasi, terutama dalam melihat perubahan sikap siswa seperti meningkatnya keberanian untuk berbicara dan kesiapan dalam merespons pertanyaan. Evaluasi seperti ini dianggap lebih sesuai dengan konteks pembelajaran nonformal karena menekankan perkembangan proses belajar dibandingkan pencapaian hasil secara kuantitatif, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa diaspora. Guru berupaya memberikan umpan balik bersifat membangun dan tidak menimbulkan tekanan pada siswa, sehingga suasana belajar tetap kondusif dan mendukung keberanian siswa untuk berbicara. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam bertutur, guru tidak memberikan teguran keras, tetapi melakukan koreksi secara halus atau memberikan contoh tuturan yang benar sebagai bentuk pembimbingan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Bagian pembahasan ini menginterpretasikan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil dengan mengaitkannya pada kajian pustaka dan penelitian terdahulu. Pembahasan difokuskan pada pemaknaan ilmiah terhadap penerapan strategi pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa diaspora, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan verbal dan perkembangan keterampilan berbicara siswa. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan temuan empiris di lapangan dengan teori pembelajaran partisipatif, pembelajaran bahasa nonformal, serta penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran partisipatif dalam konteks pendidikan diaspora.

### D. Pembelajaran Partisipatif dan Partisipasi Lisan Siswa Diaspora

Pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan verbal siswa dalam proses belajar. Strategi pembelajaran partisipatif sejalan dengan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing bukan hanya sebagai penguasaan aturan kebahasaan [11]. Secara kritis, temuan penelitian ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran partisipatif terletak pada kemampuannya menciptakan paparan bahasa buatan yang mendekati situasi komunikasi alami.

#### E. Peran Faktor Afektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selain aspek kognitif, faktor afektif juga memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa diaspora [26]. Kondisi emosional yang positif, seperti rasa percaya diri dan kenyamanan belajar, menjadi faktor memperkuat keterlibatan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan [27]. Kecemasan, motivasi, dan rasa percaya diri, memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa [28].

#### F. Implikasi terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Diaspora

Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan model pembelajaran. Lembaga dapat menyediakan kegiatan pendukung seperti kelas percakapan, program interaksi budaya, atau kegiatan berbahasa di luar kelas untuk memperluas paparan bahasa siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman belajar yang lebih luas dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks kajian dengan melibatkan lokasi penelitian berbeda, jumlah informan lebih beragam, atau mengombinasikan pendekatan metodologis yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembelajaran bahasa Indonesia bagi komunitas diaspora.

### IV. SIMPULAN

Pembelajaran partisipatif efektif mengatasi keterbatasan paparan Bahasa Indonesia memerlukan pendekatan menekankan partisipasi aktif, interaksi, dan penyesuaian karakteristik linguistik serta afektif siswa. Pembelajaran partisipatif berperan dalam mengatasi keterbatasan paparan bahasa Indonesia dengan menyediakan ruang praktik komunikasi intensif melalui kegiatan interaktif selama pembelajaran. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang responsif terhadap konteks budaya dan kondisi siswa. Suasana nyaman dan mendukung interaksi menjadi faktor penting dalam membangun sikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara lisan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar perlu dirancang secara interaktif dan memanfaatkan media yang mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar [29]. Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan bahasa Indonesia bagi siswa diaspora, yaitu: Pertama, Guru perlu merancang pembelajaran berbasis partisipatif seperti diskusi kelompok kecil, simulasi percakapan, permainan bahasa, dan latihan berbicara kontekstual agar siswa memperoleh paparan bahasa secara intensif. Kedua, Guru disarankan menggunakan media pembelajaran relevan dengan kehidupan siswa, seperti cerita budaya lokal, video interaktif, dan bahan ajar kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan belajar. Dan ketiga, Lembaga perlu menyediakan program pendukung seperti kelas percakapan, kegiatan budaya, dan praktik komunikasi di luar kelas agar paparan bahasa Indonesia dapat berlangsung secara berkelanjutan. Rekomendasi tersebut juga diperkuat oleh penelitian menunjukkan strategi pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui interaksi aktif dalam proses pembelajaran [30]. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks kajian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan nonformal diaspora, menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), serta mengkaji perkembangan keterampilan berbicara siswa dalam jangka waktu lebih panjang agar diperoleh pemahaman lebih komprehensif mengenai pengembangan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada komunitas diaspora.

### REFERENSI

- [1] S. N. Khoirunisa Nur Hidayah, Nabilah Nur Rahmi, "Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan Manusia Era Industri 4.0 Dan Abad 21," *Pendas. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, Vol. 2338, Pp. 13–34, 2022.
- [2] S. Mutiah, "Peran Bahasa Dalam Pembentukan Identitas Nasional Sebagai Simbol Identitas Bagi Masyarakat," *J. Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Vol. 4, No. November, Pp. 1–8, 2025.
- [3] M. Aurora Zaen Afrani, Suyatno, "Pemanfaatan Laman Let's Read Kategori Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Bipa Keterampilan Membaca," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, Vol. 23, No. 2, Pp. 167–186, 2024.

- [4] L. Eka Sari And A. Ahmadi, "Kajian Literatur Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pbl," *Bahtera J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, Vol. 23, No. 2, Pp. 184–200, 2024, Doi: 10.21009/Bahtera.232.05.
- [5] J. U. Talita And E. E. Saputra, "Ethnopedagogical Approach In Indonesian Languagelearning In Elementary Schools," *Int. J Ournal Manag. Educ. Hum. Dev.*, Vol. 05, No. 1, Pp. 1473–1477, 2025, [Online]. Available: [Http://Www.Ijmehd.Com](http://www.ijmehd.com)
- [6] S. Suratiah And F. Fauzi, "Pengaruh Bermain Wayang Tema Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masithoh Bantar," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, Vol. 6, No. 2, P. 15, 2024, Doi: 10.36722/Jaudhi.V6i2.2734.
- [7] R. L. Tiawati, M. D. Kurnia, N. Nazriani, W. Annisa, And S. H. Harahap, "Cultural Literacy In Indonesian Language Learning For Foreign Speakers (Bipa): Overcoming Barriers And Fostering Language Proficiency With Cross-Cultural Understanding Issues," *J. Pragmat. Discourse Res.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 22–31, 2024, Doi: 10.51817/Jpdr.V4i1.739.
- [8] P. D. A. Rifka Dian Irmayanti, Kurniawati Mutmainah, Yogi Ageng Sri Legowo, "Penggunaan Audio Visual Wordwall Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sanggar Bimbingan Permai Kulim Malaysia," *Karunia J. Has. Pengabd. Masy. Indones.*, Vol. 4, Pp. 215–222, 2025.
- [9] S. Dahlena And A. Asnawi, "Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bipa," *Sastronesia J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 74–86, 2024, [Online]. Available: [Https://Ejournal.Stkipjb.Ac.Id/Index.Php/Sastra/Article/View/3509](https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3509)
- [10] S. N. Azizah, S. Sukmawan, And I. Khasanah, "Tradisi Sodoran Tengger Sebagai Alat Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Pembelajaran Bipa," *Diglosia J. Kaji. Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 5, No. 3, Pp. 619–630, 2022, Doi: 10.30872/Diglosia.V5i3.441.
- [11] S. Syihabuddin, "Bicultural, Personality, And Pedagogical Competences In The Perspective Of Bipa Language Assistants," *Bhs. Dan Seni J. Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, Vol. 50, No. 1, Pp. 63–73, 2022, Doi: 10.17977/Um015v50i12022p63.
- [12] Anggi Putri Wahyuni, Audi Reyhan Anjani Purba, And Hamidah Farhani Rangkuti, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak Di Mi Al-Hasanah Medan," *Jispendiora J. Ilmu Sos. Pendidik. Dan Hum.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 70–79, 2023, Doi: 10.56910/Jispendiora.V2i2.645.
- [13] L. N. Arum Berliana Prasanty, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Bipa: Tinjauan Literatur Arum Berliana Prasanty, Laily Nurlina," *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, Vol. 4, No. 1, Pp. 57–67, 2024.
- [14] S. Amaliyah, "Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa)," *Pros. Konf. Berbahasa Indones. Univ. Indraprasta Pgri*, Pp. 254–259, 2025, Doi: 10.30998/Kibar.28-10-2024.8032.
- [15] S. Ladyanna, "Tantangan Dan Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Indonesia Di Luar Negeri," *Indones. J. Islam. Elem. Educ.*, Vol. 2, Pp. 72–81, 2022.
- [16] C. Damayanti, W. Winarti, Q. Rahmadiana, And S. Harini, "Diplomasi Budaya Dari Pinggiran: Peran Mahasiswa Diaspora Malaysia-Indonesia Dalam Mendorong Multikulturalisme Di Yogyakarta," *Ganesha J. Pengabd. Masy.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 794–800, 2025, Doi: 10.36728/Ganesha.V5i2.5348.
- [17] M. Minsih Et Al., "Penguatan Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Dan Apresiasi Terhadap Keberagaman Budaya Indonesia Di Sb Permai Penang," *Bul. Kkn Pendidik.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 131–140, 2024, Doi: 10.23917/Buletinkkndik.V6i2.8031.
- [18] Elizabeth Benedycta Eqzaputri, Faiz Halwa Diafreza, Kezia Lilienasanti Pariyanto, Sorya Hastriningrum Denty Purwadi, And Winanti Wahyu Pratiwi, "Peran Mahasiswa Indonesia Di Luar Negeri Dalam Melestarikan Budaya Dan Menguatkan Identitas Nasional," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, Vol. 3, No. 4, Pp. 137–145, 2025, Doi: 10.61132/Morfologi.V3i4.1938.
- [19] A. Andestend, S. Asmahasana, L. Pebriani, And G. P. A. Shaliha, "Serawai Sebagai Bahasa Minoritas (Sebuah Kajian Ekolinguistik Dalam Pembelajaran Dan Pemertahanan)," *Diglosia J. Kaji. Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 7, No. 2, Pp. 187–198, 2024, Doi: 10.30872/Diglosia.V7i2.913.
- [20] F. N. Ms, I. Kuswandi, And Z. Zainuddin, "Menumbuhkan Minat Baca Dan Kreativitas Menulis Pada Anak Imigran Di Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia," *Akselerasi J. Pendidik. Guru Mi*, Vol. 5, No. 2, Pp. 128–140, 2024, Doi: 10.35719/Akselerasi.V5i2.768.
- [21] Y. P. Pratama, V. Y. E. Erviana, I. Suwartini, And M. N. A. Antono, "Gamifikasi Dalam Kelas Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Anak (Bipa)," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 15, No. 1, Pp. 60–67, 2025.
- [22] O. D. Andriyanto, M. Hardika, D. Darni, S. Sukarman, Y. Susilo, And P. Panich, "The Exploration Of Nusantara's Local Wisdom Through Bahasa Indonesia Untuk Kita (Bikta) For Diaspora Children At The Indonesian Embassy In Doha Qatar," *Al-Ishlah J. Pendidik.*, Vol. 16, No. 2, Pp. 1707–1717, 2024, Doi: 10.35445/Alishlah.V16i2.5023.

- [23] A. W. M. Rakha Radli, Andi Banna, Muh Azhar Burhanuddin, Mustamin, "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Mtsn 2 Maros," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, Vol. 10, P. 6, 2025, [Online]. Available: <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- [24] O. D. Andriyanto, Suhartono, D. Nurhadi, D. W. Rohaedi, M. Hardika, And N. Chuchai, "Cultural Immersion In Bipa Learning: Innovative Strategy For Developing Speaking Skills Through Local Wisdom," *Educ. Process Int. J.*, Vol. 17, 2025, Doi: 10.22521/Edupij.2025.17.354.
- [25] P. A. M. Indriyani, I. M. Utama, And I. D. G. B. Utama, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Bagi Guru Di Green School: Indonesian Language Learning For Foreign Speakers (Bipa) For Teachers At Green School," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Undiksha*, Vol. 15, No. 2, Pp. 220–227, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpbs/article/view/100426>
- [26] A. Hidayatullah, Y. Mulyati, D. Saputra, X. Lixian, And M. Waeno, "Language Attitudes Of Bipa Students (Indonesian For Foreign Speakers) Towards Indonesian," *Bahastra*, Vol. 43, No. 1, Pp. 12–20, 2023, Doi: 10.26555/Bs.V43i1.320.
- [27] Suhaila Nasywa A And Ibnu Muthi, "Kenyamanan Lingkungan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar," *Perspekt. J. Pendidik. Dan Ilmu Bhs.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 80–93, 2025, Doi: 10.59059/Perspektif.V3i3.2636.
- [28] A. A. Ki Agus Ahmad Muhaimin, Didin Samsudin, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecemasan Berbahasa Terhadap Keterampilan Mengalihbahasakan Bahasa Korea-Indonesia," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra*, Vol. 23, No. 2, Pp. 259–272, 2023.
- [29] L. Ashila, T. Prasetyo, And W. R. R. Hayu, "Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *J. Pengajaran Sekol. Dasar*, Vol. 3, No. 2, Pp. 231–239, 2024, Doi: 10.56855/Jpsd.V3i2.1279.
- [30] M. Yani, A. Rahmawati, And I. Wijayanti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar," *J. Pengajaran Sekol. Dasar*, Vol. 2, No. 2, Pp. 219–226, 2023, Doi: 10.56855/Jpsd.V2i2.875.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.